



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen utama dalam proses belajar pembelajaran yakni penilaiann atau bisa disebut asesmen yang artinya suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk buat alternatif-alternatif keputusan.¹ Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, terlebih dahulu terdapat beberapa hal harus disorot oleh guru, salah satunya yakni bersangkutan dengan penilaian yang dilaksanakan atau disebut dengan asesmen. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini adalah rujukan yang dapat menyajikan guru pada satu wilayah strategis dalam pendidikan, yaitu kombinasi antara proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.² Sehingga guru akan mudah mengetahui kemampuan siswa dengan modal dasar dalam penentuan kebijakan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Asesmen dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam, dimana salah satunya yaitu asesmen formatif, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar serta untuk mencari bukti atau dasar pertimbangan ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dari

¹ Ahmad Zainuri, *Evaluasi Pendidikan Kajian Teoritik*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 3.

² Dadang A. Sapardan, *Pendidikan dalam Pusaran Pandemi Covid-19*, (Bandung Barat: Mahira Grafika, 2020), 58.

sebelumnya.³ Penggunaan macam penilaian juga harus ditentukan sesuai dengan pencapaian hasil belajar siswa yang disasarkan oleh guru. Sasaran belajar menurut Bloom mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotori, dan afektif.⁴ Adapun bentuk asesmen formatif yakni pertanyaan tertulis yang dilakukan penilaian diri dan penilaian antar teman, presentasi didepan kelas, dan menuliskan refleksi hasil pembelajaran, yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran berlangsung sampai selesai.

Asesmen formatif merupakan inti dari praktik mengajar.⁵ Oleh karena itu asesmen formatif tidak terbatas hanya pada tes atau ujian saja. Asesmen ini melahirkan budaya kelas Dimana guru dan siswa melihat kemampuan sebagai hal yang dapat berubah, tidak bisa tetap. Siswa akan bisa melampaui proses-proses dan akan terus berupaya untuk memperbaiki diri. Merencanakan dan memunculkan komunikasi dialogis dengan melibatkan pertanyaan akan lebih mengeksplorasi, maka dari itu pelaksanaan ini harus direncanakan dengan matang, sehingga tidak hanya berupa tes atau ulangan harian yang prosesnya terintegrasi di dalam kelas.

Pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran, maka setiap sekolah hendaknya melakukan langkah-langkah yang strategis guna mengoptimalkan asesmen tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu sekolah yaitu di SD Islam An-Nawawiyah Rembang yang merupakan salah satu lembaga

³ Yalvema Miaz, *Pembelajaran SD Berbasis Teknologi Digital*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 57.

⁴ Made Martini, dkk., *Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada Obe (Outcome-Based Education) di Pendidikan Tinggi*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 37.

⁵ M. Rizky Satria, *Guru Belajar Asesmen Formatif sebagai Upaya Merawat Kemerdekaan Belajar*, (Jakarta: Cerita Guru Belajar, 2021), 45.

pendidikan tingkat sekolah dasar yang menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Tidak diragukan lagi karena madrasah ini sudah terakreditasi A, sehingga diharapkan pembelajaran yang diterapkan disana sudah terstruktur dengan baik. Termasuk salah satunya yaitu dalam pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS di SD Islam An-Nawawiyah Rembang dilaksanakan di kelas IV, mengingat kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Pemilihan kelas IV berdasarkan observasi pendahuluan yang diimplementasikan pada asesmen formatif dalam pembelajaran IPAS kelas IV yakni melakukan pembiasaan diri dengan lebih terlatih mandiri dengan pembelajaran melibatkan siswa dalam pembelajarannya, sehingga mereka tidak takut dengan nilai tes, akan tetapi akan merasa nyaman dalam belajar yang kemudian akan meningkatkan pencapaian hasil belajar. Sebagai contoh, asesmen formatif untuk soal ranah kognitif guru memberikan beberapa soal sebagai ulangan harian melalui lembaran soal yang dibuat oleh guru kemudian siswa diharuskan menjawabnya dalam waktu yang singkat. Selain itu untuk penilaian sejawat guru melakukannya dengan cara menukar jawaban teman sebangkunya. Selanjutnya untuk soal ranah afektif dan psikomotor guru memberikan lembaran berisi gambar secara berkelompok kemudian siswa diminta siswa untuk membuat suatu rangkuman teks dan dipresentasikan. lebih menarik lagi, guru juga sudah memanfaatkan ilmu teknologi sebagai media yang digunakan untuk melakukan penilaian formatif pembelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *Asesmen Formatif pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis memberikan batasan masalah terkait analisis pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang. Peneliti memilih asesmen formatif dengan alasan aspek pengetahuan yang bahwasanya seorang guru harus mengetahui tentang kemajuan pencapaian penguasaan materi siswa dan sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, sedangkan pelaksanaan asesmen formatif dalam kaitannya pelajaran IPAS karena pelajaran IPAS menjadi salah satu komponen utama yang memiliki karakteristik sendiri dipembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan asesmen formatif yang sesuai dengan kelas yang menerapkan Implementasi kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas sesuai penjelasan, maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah, yaitu; bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun beberapa tujuan peneliti menyusun ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian di atas, beberapa manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada seluruh pembaca terkait pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pengetahuan yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada guru kelas terhadap pelaksanaan asesmen formatif pada pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pelaksanaan dan hasil asesmen formatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

b. Bagi Guru

Hasil untuk penelitian ini dapat memberikan refleksi, manfaat serta memberikan informasi terkait kebutuhan siswa, menjadi saran kedepannya untuk mengevaluasi proses belajar yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil untuk penelitian siswa akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh pengalaman baru dalam menerima pelajaran serta bertambahnya motivasi siswa untuk terus semangat belajar dan berprestasi.

d. Bagi Sekolah

Hasil untuk penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan pada pelaksanaan asesmen formatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa pokok pembahasan yang disusun menjadi lima bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu Kajian Teori, membahas teori-teori yang berkaitan dengan analisis asesmen formatif, pembelajaran IPAS, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III tentang Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan dilengkapi saran-saran. Setelah bab ke lima terdapat daftar Pustaka sebagai rujukan penelitian ini.

